

Sosialisasi dan Pendampingan Digitalisasi UMKM menggunakan Aplikasi Marketplace “Bulagat”

Socialization and Assistance for Digitalization of MSMEs using the “Bulagat” Marketplace Application

Dwi Welly Sukma Nirad^{1*}, Rika Ampuh Hadiguna², Ahmad Syafruddin Indrapriyatna³, Wahyudi⁴, Ricky Akbar⁵, Hafizah Hanim⁶, Hanalde Andre⁷, Andrew Kurniawan Vadreas⁸, Al Fajri⁹, Ghani Arrasyid Zulkarnaen¹⁰

^{1,5,6,10}Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Andalas, Limau Manis, 25175 - Indonesia

^{2,3}Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Limau Manis, 25175-Indonesia

⁴Departemen Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Andalas, Limau Manis, 25175 - Indonesia

⁷Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Limau Manis, 25175 - Indonesia

⁸Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Padang, Limau Manis, 25175 - Indonesia

⁹Departemen Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Limau Manis, 25175 - Indonesia

*E-mail corresponding author: dwiwellysukmanirad@it.unand.ac.id

Received: 09 Desember 2022; Revised: 17 April 2023; Accepted: 28 April 2023

Abstrak. Pemerintah berkomitmen mendukung dan memfasilitasi UMKM untuk “naik level” dengan memanfaatkan teknologi digital. Namun, hasil yang dicapai masih belum optimal. Kepulauan Mentawai adalah satu-satunya daerah 3T di Sumatera Barat. Padahal UMKM Mentawai cukup potensial untuk dikembangkan mengingat ketersediaan sumber daya alam yang melimpah di sana. Maka, sebagai bentuk tanggung jawab Insan Perguruan Tinggi dalam melayani masyarakat, dibuatlah program aplikasi marketplace untuk wilayah Mentawai. Aplikasi ini dapat mendukung UMKM sehingga menghasilkan perekonomian yang lebih baik. Marketplace yang dikembangkan membantu UMKM dari dua sisi: (1) distribusi produk Mentawai ke luar daerah khususnya kota Padang; dan (2) mempromosikan produk UMKM melalui media promosi Bulagat. Untuk mensukseskan tujuan tersebut tentunya diperlukan pendekatan yang intensif dengan masyarakat Kepulauan Mentawai. Oleh karena itu diadakan kegiatan sosialisasi untuk membentuk pola pikir digital dan memperkenalkan aplikasi Bulagat serta pendampingan kepada masyarakat dalam menggunakan aplikasi Bulagat agar masyarakat Kepulauan Mentawai dapat menjalankannya dengan lancar.

Kata Kunci: Aplikasi marketplace; bulagat; digitalisasi UMKM; pendampingan; sosialisasi.

Abstract. The government is committed to support and facilitate MSME's to "level up" by utilizing digital technology. However, the results achieved are still not optimal. The Mentawai Islands are the only 3T area in West Sumatra. Even though the Mentawai MSME's have quite the potential to be developed given the availability of abundant natural resources there. So, as a form of responsibility of Higher Education personnel to community, a marketplace application program was created for the Mentawai region. This application can support MSME's so as to produce a better economy. The developed Marketplace helps MSME's from two sides: (1) distribution of Mentawai products outside the region, especially the city of Padang; and (2) promoting MSME's products through Bulagat promotional media. In order to achieve the success of this goal, of course, an intensive approach is needed with the people of the Mentawai Islands. Therefore, socialization activities were held to form a digital mindset and introduce the Bulagat application and assistance to the community in using the Bulagat application so that the people of the Mentawai Islands could run it fluently.

Keywords: Assitance; bulagat; MSME's digitization; marketplace application; socialization.

DOI: 10.30653/jppm.v8i2.323



1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak potensi besar untuk mendukung sektor perekonomian yang meliputi dukungan sumber daya alam serta berbagai ekonomi kreatif dari masyarakat. Pemerintah sangat berkomitmen untuk berupaya menegakkan pilar perekonomian yang salah satunya dengan meningkatkan kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan suatu usaha perseorangan atau badan usaha yang berskala kecil dan memiliki batasan tertentu dalam hal jumlah tenaga kerjanya, jumlah penjualan atau omsetnya, serta jumlah aset atau aktivasnya (Permana, 2017). Melalui siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dinyatakan bahwa peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Kepala Biro Komunikasi, 2022).

Keberadaan UMKM pada masa ini bersifat mutlak serta sangat bermanfaat dalam pendistribusian pendapatan masyarakat (Anggraeni, 2013). Pentingnya peranan UMKM bagi negara menuntut peran serta seluruh lapisan masyarakat untuk turut memberikan kontribusi agar dapat menjaga kestabilan dan eksistensi UMKM. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pemanfaatan teknologi. Pada masa sekarang, semua pelaku usaha mestinya merambah ke dunia digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Pebrianggara et al., 2021). Pemerintah telah berperan sebagaimana porsinya dalam mendukung UMKM fasih digital tetapi belum memberikan hasil yang optimal (Hadi, 2021). Sudah selayaknya upaya pemerintah ini didukung penuh oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk perguruan tinggi melalui para akademisi. Akademisi memiliki tanggung jawab mutlak terhadap masyarakat luas karena tuntutan tri dharma perguruan tinggi, yang diantaranya terdapat kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Dengan kegiatan PKM ini diharapkan dapat membentuk sinergitas antara akademisi dan masyarakat, termasuk UMKM, untuk penerapan keilmuan secara praktis.

Universitas Andalas adalah salah satu perguruan tinggi yang berada di kota Padang, Sumatera Barat. Sesuai dengan amanat Undang-Undang yang berlaku, Universitas Andalas mendukung penuh seluruh kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dijalankan oleh civitas akademiknya. Salah satunya adalah kegiatan sosialisasi dan pendampingan digitalisasi UMKM Mentawai ini. Kepulauan Mentawai merupakan satu-satunya daerah 3T yang ada di Sumatera Barat. Salah satu penyebabnya adalah karena letak geografis Mentawai yang berada di daerah perairan (kepulauan) sehingga segalanya menjadi serba terbatas, seperti arus pertukaran ekonomi hingga perkembangan UMKM. Padahal UMKM Mentawai cukup potensial untuk dikembangkan mengingat ketersediaan Sumber Daya Alam yang melimpah di sana. Sebagai salah satu ujung tombak perekonomian, jika UMKM di Mentawai menjadi maju dan berkembang, maka mestinya dapat menjadi penguat pelepasan status 3T daerah Mentawai ini.

Sejalan dengan program pemerintah dalam mengembangkan UMKM melalui program digitalisasi, maka dibuatlah sebuah aplikasi marketplace yang dinamai "Bulagat". Digitalisasi merupakan langkah menghubungkan bisnis ke dunia digital agar berdampak baik bagi perkembangan usaha itu sendiri (Setiawan, 2018). Digitalisasi pada bidang pemasaran bagi pelaku UMKM dapat menjadi kunci dalam memaksimalkan penjualan terutama pada sektor UMKM (Handini, 2020). Dengan semakin banyaknya UMKM yang terlibat dalam ekonomi digital dapat membuat UMKM semakin bertumbuh dan siap menghadapi globalisasi ekonomi (Wisswani, 2017).

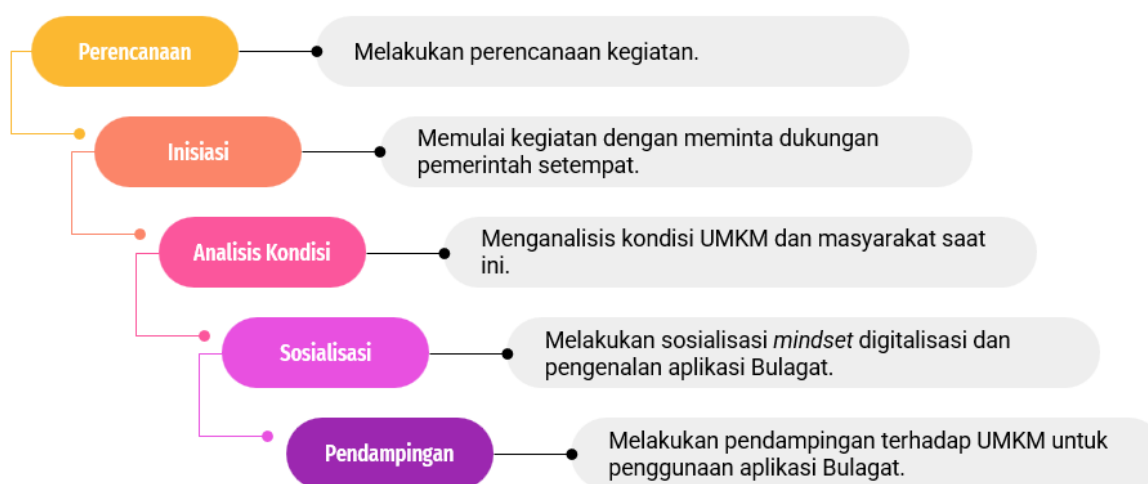
Bulagat diambil dari bahasa daerah Mentawai yang berarti uang. Diharapkan dengan aplikasi ini dapat menyokong para UMKM sehingga menghasilkan perekonomian yang lebih baik.

Marketplace yang dikembangkan membantu UMKM dari dua sisi: (1) distribusi produk Mentawai ke luar daerah, terutama kota Padang; serta (2) mempromosikan produk-produk UMKM melalui media promosi Bulagat.

Agar mencapai keberhasilan tujuan ini tentunya perlu pendekatan yang intensif dengan masyarakat Kepulauan Mentawai. Oleh karenanya diadakan kegiatan sosialisasi untuk membentuk digital mindset serta memperkenalkan aplikasi Bulagat. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh (Suwarni et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Peluang dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro pada Era Ekonomi Digital*, bahwa kendala yang sering dihadapi oleh UMKM dalam digitalisasi ini adalah literasi digital pelaku UMKM yang saat ini berada pada level terendah (Suwarni et al., 2019). Selain itu dilakukan pula pendampingan kepada masyarakat dalam menggunakan aplikasi Bulagat sehingga masyarakat Kepulauan Mentawai dapat menjalankannya dengan fasih. Pentingnya kegiatan seperti ini juga disampaikan oleh (Prapanca et al., 2022), bahwa untuk mendukung pengembangan UMKM diperlukan adanya pelatihan-pelatihan yang membangun kesadaran dan pemahaman tentang pemasaran digital dengan materi yang disesuaikan pada kemampuan peserta hingga adanya evaluasi lanjutan setelah kegiatan (Prapanca et al., 2022).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat dan pelatihan, diuraikan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan Gambar 1. di atas, terdapat beberapa tahapan dalam mensukseskan kegiatan ini, yaitu:

1. **Perencanaan**
Perencanaan dilakukan untuk memastikan dan merunut rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan meliputi penentuan target UMKM, penentuan jadwal dan waktu, penentuan para penanggung jawab dan *stakeholder* yang akan dilibatkan.
2. **Inisiasi**
Melakukan pendekatan dengan pemerintah setempat, dalam hal ini yaitu Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Aktivitas ini bertujuan untuk meminta izin dan meminta dukungan dalam menjembatani kegiatan tim dengan UMKM tertarget.

3. Analisis Kondisi

Tahapan ini bertujuan untuk mengenali kondisi UMKM saat ini, terkait dengan pengetahuan dan kefasihan UMKM dalam menggunakan produk digital. Kondisi tersebut nantinya akan menjadi landasan dalam berdiskusi sehingga materi sosialisasi dapat lebih tepat sasaran.

4. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat terkait pentingnya digitalisasi untuk keberlanjutan sebuah UMKM. Diharapkan sosialisasi ini dapat membentuk digital mindset sehingga meningkatkan kesadaran penggunaan teknologi para pelaku UMKM. Selanjutnya, pada kegiatan sosialisasi juga diperkenalkan aplikasi Bulagat yang dikembangkan khusus untuk UMKM Mentawai.

5. Pendampingan

Perkenalan platform baru tentunya tidak cukup hanya dengan sosialisasi. Oleh karenanya dilakukan juga kegiatan pendampingan. Pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi UMKM dalam menggunakan aplikasi Bulagat yang meliputi cara mendaftar, memasukkan produk, menerima pesanan, memeriksa pembayaran, proses pengiriman, dan sebagainya. Selain itu juga diberikan bekal tentang tips-tips untuk meningkatkan penjualan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan digitalisasi UMKM ini diawali dengan mendatangi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM (Disperindagkop UMKM) Kabupaten Mentawai. Tujuan kunjungan tersebut adalah untuk meminta izin melakukan kegiatan serta meminta kerja sama Disperindagkop UMKM sebagai bentuk dukungan pemerintah daerah. Disperindagkop UMKM menyambut baik upaya ini dan bersedia membantu pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 2. Kunjungan ke kantor Disperindagkop UMKM Mentawai

Adapun bantuan yang diberikan oleh Disperindagkop UMKM meliputi:

1. Pemberian data UMKM yang tersebar di Mentawai.

Data sebaran UMKM ini dibutuhkan sebagai informasi awal untuk memetakan potensi-potensi UMKM di wilayah Kepulauan Mentawai.

2. Memberikan informasi dan arahan target UMKM yang cocok.
Meskipun menargetkan digitalisasi untuk semua UMKM di Mentawai, namun tentunya tidak dapat mendampingi secara sekaligus. Maka setelah diskusi lebih lanjut, sasaran kegiatan ini diarahkan untuk UMKM yang memiliki produk khas Mentawai saja seperti produk kerajinan tangan, ukiran khas Mentawai, hingga produk hasil alam.
3. Mendampingi pertemuan dengan UMKM potensial.
Disperindagkop UMKM membantu mempertemukan tim pelaksana kegiatan dengan salah satu UMKM potensial untuk diskusi lebih dalam.
4. Mengundang dan mengawal berjalannya kegiatan hingga selesai.
Melalui undangan dari Disperindagkop UMKM, pertemuan dengan UMKM menjadi lebih mudah.

Sesuai dengan perencanaan, maka kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah menemui beberapa pelaku UMKM setempat. Diskusi secara personal dengan beberapa UMKM potensial di Mentawai memberikan informasi-informasi detil terkait kondisi yang dialami UMKM saat ini. UMKM yang diundang adalah UMKM yang memiliki produk ukiran khas Mentawai serta UMKM yang menjual hasil alam.



Gambar 3. Diskusi dengan salah satu UMKM potensial

Selama ini UMKM tersebut menghasilkan produknya secara manual, kemudian melakukan penjualan melalui media sosial seperti Facebook. Namun cukup banyak permasalahan yang ditemui, diantaranya yaitu orang-orang hanya banyak bertanya atau berkomentar dibandingkan dengan yang membeli, lalu mudah juga terjadi penipuan karena tidak ada jaminan keamanan transaksi. Pelaksanaan diskusi ini menghimpun berbagai informasi bermakna yang dapat meningkatkan pemahaman terkait kondisi yang dialami oleh UMKM.

Adapun contoh produk-produk yang dijual oleh UMKM tersebut antara lain sebagai berikut.



(a)

(b)

(c)

Gambar 4. Produk UMKM ukiran khas Mentawai



(a)

(b)

(c)

Gambar 5. Produk UMKM hasil alam khas Mentawai

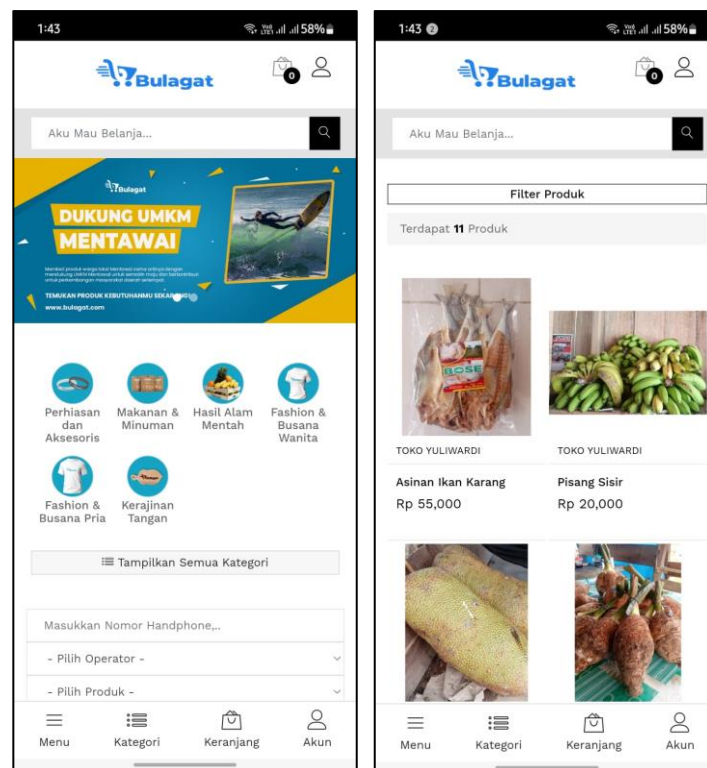
Produk pada Gambar 4 menunjukkan hasil kerajinan tangan masyarakat Mentawai yang dipadu dengan kearifan lokal dan menonjolkan kekhasan daerah setempat. Sedangkan Gambar 5 menampilkan contoh-contoh produk hasil alam yang dijual oleh UMKM yang berdomisili di Mentawai. Daerah ini kaya dengan hasil alam maupun hasil laut sehingga sangat potensial untuk dipasarkan dengan lebih meluas.

Untuk memastikan tercapainya tujuan utama, yaitu pemanfaatan aplikasi marketplace untuk UMKM Mentawai, maka kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada para pelaku UMKM setempat. Secara formal, kegiatan ini berlangsung selama 2 hari, namun setelahnya tetap dilakukan pendampingan berkelanjutan.



Gambar 6. Foto bersama saat penutupan acara hari pertama

Media yang digunakan sebagai platform pendukung digitalisasi UMKM pada kegiatan ini adalah aplikasi “Bulagat”. Bulagat merupakan sebuah marketplace yang dibuat untuk memfasilitasi UMKM di wilayah Kepulauan Mentawai. Berikut tampilan aplikasinya.



Gambar 7. Aplikasi marketplace “Bulagat”

Dari tampilan antar muka aplikasi pada Gambar 7 dapat dilihat bahwa Bulagat memiliki beberapa klasifikasi pilihan produk, meliputi kelompok perhiasan dan aksesoris, makanan dan minuman, hasil alam mentah, fashion & busana wanita, fashion & busana pria, serta kerajinan tangan. Seluruh pengelompokan ini diharapkan dapat mewakili produk-produk UMKM yang ada.

4. SIMPULAN

Pemanfaatan produk digital untuk mendukung daya saing UMKM menjadi poin penting pada masa sekarang. Pemerintah telah berupaya dalam memfasilitasi peningkatan kemampuan UMKM agar lebih “melek teknologi”, namun tentu upaya tersebut membutuhkan sinergi dari banyak pihak, termasuk akademisi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan pengembangan aplikasi marketplace bernama Bulagat sebagai media digitalisasi UMKM di daerah Kepulauan Mentawai. Bulagat dibuat untuk mewadahi produk-produk UMKM Mentawai agar bisa dipasarkan dengan lebih luas. Agar penggunaan aplikasi bisa berjalan efektif, maka dilakukan sosialisasi terkait digital mindset agar para pelaku UMKM Mentawai memahami pentingnya digitalisasi. Sosialisasi juga dilakukan untuk memperkenalkan aplikasi Bulagat kepada UMKM. Upaya digitalisasi UMKM tentunya membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan usaha yang berkelanjutan untuk bisa membiasakan perubahan *mindset* dan perubahan kebiasaan bagi UMKM. Oleh karenanya dibutuhkan berbagai rangkaian kegiatan lainnya agar bisa memasyarakatkan *digital tools* bagi pelaku UMKM, khususnya di daerah-daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi skema Program Matching Fund tahun 2022 melalui Universitas Andalas dengan nomor kontrak: B/79/UN16.R/HK.10.00/2022 yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan ini.

REFERENSI

- Anggraeni, F. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1286–1295.
- Hadi, S. (2021). *Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*.
- Handini, V. A. (2020). Digitalisasi Umkm Sebagai Hasil Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Sahabat Umkm Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi*, 11 No 2, 150–167. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom/article/view/9682/pdf_9
- Kepala Biro Komunikasi. (2022). *Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/>: [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Peran UMKM sangat besar untuk,total penyerapan tenaga kerja nasional](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,total%20penyerapan%20tenaga%20kerja%20nasional)
- Pebrianggara, A., Biduri, S., & Prapanca, D. (2021). Pendampingan UMKM Roti Desa Simoketawang Menuju Entrepreneur Digital. *Studi Kasus Inovasi ...*, 05(01), 13–16. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/13206>
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93–103. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/1257/pdf>
- Prapanca, D., Sriyono, S., & Biduri, S. (2022). Kinerja Umkm Melalui Penguatan Kelembagaan

Dan Digital Marketing Saat Pandemi Covid-19. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(02), 9–18.
<https://doi.org/10.22219/skie.v6i02.20493>

Setiawan, B. (2018). Edukasi E-Commerce Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2), 106–110.
<https://doi.org/10.36982/jam.v2i2.531>

Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 2(2), 29–34.

Wiswani, N. W. (2017). Prototype teknologi rantai informasi berbasis web bagi UMKM. *Matrix: Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 42–46.
<http://ojs.pnb.ac.id/index.php/matrix/article/view/51>